Journal of **Innovation** and **Sustainable Empowerment**
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
ISSN 2961-9416 (Online) 2962-9160 (Print)
Vol. 5 No. 1 April 2026, Page 59-65 | Journal Homepage: www.jise.uniku.ac.id

Pelatihan dan Pendampingan Tantangan dan Solusi Audit Internal untuk Mendorong Akses Pendanaan pada UMKM Kue Kabita and Cookies di Ciruas Kabupaten Serang

Yudha Eka Febrian [a,1,*]**; Akhmad Nofiata** [a,2]
[a] *Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Kota Serang, Negara Indonesia*
[1] *dosen03002@unpam.ac.id;* [2] *dosen03452@unpam.ac.id*
** Corresponding author*

https://doi.org/10.25134/jise.v5i1.194

Article history: **Received** December 18, 2025; **Accepted** January 7, 2025; **Available online** January 10, 2025

Abstrak: Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, namun masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam memperoleh akses pendanaan dari lembaga keuangan formal. Salah satu faktor utama yang menghambat akses pendanaan tersebut adalah rendahnya transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan akibat belum diterapkannya sistem audit internal yang memadai. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan penerapan audit internal pada UMKM serta merumuskan solusi praktis guna meningkatkan akses pendanaan. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode *Participatory Action Research (PAR)* dengan melibatkan pelaku UMKM secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Metode ini dilaksanakan melalui proses identifikasi permasalahan, perencanaan tindakan, pelaksanaan pelatihan dan pendampingan audit internal sederhana, serta evaluasi hasil kegiatan. Pendekatan partisipatif ini bertujuan untuk memastikan solusi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan UMKM serta dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan. Pelatihan dan pendampingan penerapan audit internal sederhana yang dilakukan kepada pelaku UMKM, meliputi peningkatan literasi keuangan, penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM, serta penguatan sistem pengendalian internal. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pelaku UMKM terhadap konsep audit internal, perbaikan kualitas pencatatan keuangan, serta meningkatnya kesadaran akan pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha. Penerapan audit internal secara sederhana terbukti mampu meningkatkan kepercayaan lembaga keuangan terhadap UMKM, sehingga memperbesar peluang memperoleh pendanaan. Dengan demikian, audit internal berperan sebagai instrumen strategis dalam memperkuat tata kelola keuangan UMKM dan mendukung keberlanjutan usaha.

Kata Kunci: Audit internal; akses pendanaan; transparansi keuangan; UMKM; tata kelola usaha transparansi keuangan;

Abstracts: Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a strategic role in Indonesia's economy; however, many of them still face significant challenges in accessing formal financial funding. One of the main obstacles is the low level of transparency and accountability in financial reporting, which is largely caused by the absence of an adequate internal audit system. This community service activity aims to identify the challenges faced by MSMEs in implementing internal audit practices and to formulate practical solutions to enhance access to financing. The activity was conducted through training and mentoring programs focusing on the implementation of a simple internal audit system, improvement of financial literacy, preparation of financial statements in accordance with SAK EMKM, and strengthening internal control mechanisms. The results show an improvement in MSME owners' understanding of internal audit concepts, better quality of financial recordkeeping, and increased awareness of the importance of separating personal and business finances. The implementation of a simple internal audit system has been proven to increase the trust of financial institutions in MSMEs, thereby improving their opportunities to access external funding. Therefore, internal audit serves as a strategic instrument to strengthen financial governance and support the sustainability of MSMEs.

Keyword: Internal audit; MSMEs; access to finance; financial transparency; business governance

Copyright © 2026, The Author(s).
This article is distributed under a Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional.

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, namun masih menghadapi berbagai kendala dalam pengembangan usaha, terutama keterbatasan akses terhadap pendanaan formal (Linawati et al., 2020). Salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya akses pendanaan UMKM adalah lemahnya transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan akibat belum optimalnya penerapan sistem audit internal. Kondisi ini menyulitkan lembaga keuangan dalam menilai kelayakan usaha UMKM, sehingga UMKM sering dipersepsikan memiliki risiko pembiayaan yang tinggi.

Audit internal merupakan instrumen penting dalam meningkatkan kualitas tata kelola dan pengendalian keuangan UMKM. Dengan adanya audit internal, pelaku UMKM dapat meningkatkan akurasi laporan keuangan, memperkuat pengendalian internal, serta membangun kepercayaan pihak eksternal dalam memperoleh akses pendanaan (Widyaningsih & Setyawan, 2022). Namun, penerapan audit internal pada UMKM masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia, rendahnya literasi keuangan, serta anggapan bahwa audit hanya diperlukan oleh perusahaan berskala besar (Ambarwati, n.d.).

Sejumlah penelitian dan kegiatan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan audit internal dan pendampingan keuangan memiliki dampak positif terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan dan akses pendanaan UMKM. Penelitian Pratama dan Widodo (2022) serta Setiawan dan Lestari (2022) membuktikan bahwa UMKM yang menerapkan audit internal memiliki peluang lebih besar dalam memperoleh pembiayaan. Sementara itu, kegiatan pengabdian oleh Fitriani dan Wulandari (2024) menegaskan bahwa pendampingan audit internal sederhana mampu meningkatkan literasi keuangan dan transparansi usaha. Oleh karena itu, kegiatan ini difokuskan pada penerapan audit internal yang sederhana dan aplikatif sebagai upaya mendorong peningkatan akses pendanaan dan keberlanjutan UMKM.

Pendekatan partisipatif dipilih dalam kegiatan pengabdian ini karena permasalahan pengelolaan keuangan dan penerapan audit internal pada UMKM bersifat kontekstual dan sangat dipengaruhi oleh karakteristik usaha, kapasitas pelaku, serta kondisi lingkungan usaha masing-masing. Melalui pendekatan partisipatif, pelaku UMKM tidak hanya menjadi objek kegiatan, tetapi berperan sebagai subjek yang terlibat aktif dalam proses perubahan. Partisipasi masyarakat diwujudkan sejak tahap perencanaan (planning) melalui identifikasi kebutuhan dan permasalahan audit internal yang dihadapi UMKM, dilanjutkan pada tahap pelaksanaan (implementation) melalui keterlibatan langsung dalam pelatihan, praktik penyusunan laporan keuangan, serta penerapan audit internal sederhana. Selanjutnya, pada tahap evaluasi (evaluation), pelaku UMKM berpartisipasi dalam refleksi hasil kegiatan, penilaian manfaat program, serta perumusan tindak lanjut guna memastikan keberlanjutan penerapan audit internal dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Tahap perencanaan dilakukan secara partisipatif bersama mitra UMKM melalui identifikasi permasalahan pengelolaan keuangan dan penerapan audit internal yang dihadapi. Pada tahap ini dilakukan pemetaan kebutuhan, diskusi awal, serta penyusunan rencana kegiatan yang meliputi materi pelatihan, metode pendampingan, dan jadwal pelaksanaan sesuai dengan kondisi dan kapasitas UMKM. Tahap pelaksanaan meliputi kegiatan pelatihan dan pendampingan penerapan audit internal sederhana kepada pelaku UMKM. Kegiatan difokuskan pada peningkatan literasi keuangan, praktik penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM, serta penguatan sistem pengendalian internal. Pelaku UMKM terlibat secara aktif dalam praktik langsung dan penerapan audit internal pada usaha masing-masing dengan pendampingan tim pengabdian. Tahap evaluasi dilakukan melalui refleksi dan diskusi bersama mitra UMKM untuk menilai efektivitas kegiatan dan capaian program. Evaluasi mencakup peningkatan pemahaman audit internal, perbaikan kualitas pencatatan keuangan, serta kesiapan UMKM dalam menerapkan audit internal secara berkelanjutan. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perumusan rekomendasi dan tindak lanjut kegiatan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif melalui metode Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan *metode Participatory Action Research (PAR)* karena pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif mitra UMKM sebagai subjek utama dalam proses perubahan. Metode PAR dipilih mengingat permasalahan penerapan audit internal pada UMKM bersifat kontekstual dan membutuhkan solusi yang sesuai dengan kondisi riil usaha. Partisipasi mitra diwujudkan pada tahap perencanaan (planning) melalui identifikasi permasalahan dan kebutuhan audit internal, pada tahap pelaksanaan (implementation) melalui keterlibatan langsung dalam pelatihan, pendampingan, serta

 doi: https://doi.org/10.25134/jise.v5i1.194

praktik penerapan audit internal sederhana, dan pada tahap evaluasi (evaluation) melalui refleksi bersama untuk menilai efektivitas kegiatan serta merumuskan tindak lanjut. Melalui penerapan metode PAR, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan komitmen UMKM dalam menerapkan audit internal secara berkelanjutan guna memperkuat tata kelola keuangan dan akses pendanaan. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan praktis UMKM dalam menerapkan audit internal sederhana sebagai upaya meningkatkan transparansi keuangan dan akses pendanaan (Omenu & Paramitalaksmi, 2024).

Tahapan kegiatan diawali dengan identifikasi permasalahan karena pada UMKM tersebut ditemukan permasalahan tingkat pemahaman audit internal, kualitas pencatatan keuangan, tingkat transparansi laporan keuangan nya belum diterapkan, lalu dari internal keuangan masih tercampur antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. melalui observasi awal dan diskusi dengan pelaku UMKM untuk mengetahui kondisi pencatatan keuangan, sistem pengendalian internal, serta kendala yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan. Selanjutnya, dilakukan pelatihan yang mencakup pengenalan konsep audit internal, penyusunan laporan keuangan sederhana sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), serta pemahaman dasar pengendalian internal (Lestary & Pabulo, 2024). Tahap berikutnya adalah pendampingan penerapan audit internal secara langsung, yang meliputi praktik pencatatan transaksi, pemeriksaan bukti transaksi, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta penyusunan laporan keuangan berkala. Pendampingan dilakukan secara intensif untuk memastikan pelaku UMKM mampu menerapkan sistem audit internal yang sederhana, efektif, dan sesuai dengan karakteristik usahanya (Herman et al., 2023).

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengamatan perubahan perilaku pengelolaan keuangan UMKM, peningkatan kualitas laporan keuangan, serta tingkat pemahaman pelaku UMKM terhadap audit internal setelah pelatihan dan pendampingan. Hasil evaluasi digunakan untuk menilai efektivitas metode kegiatan dalam mendukung peningkatan tata kelola keuangan dan akses pendanaan UMKM (Lorenza Jufri et al., 2024).

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dosen ini dilaksanakan pada UMKM " KABITA CAKE AND COOKIES" yang berlokasi di Taman Ciruas Permai (TCP), Jl. Mawar 2, Pangeragung, Kec. Walantaka, Kab Serang, Banten. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 23 Oktober 2025, denga durasi kegiatan selama 2 bulan. Rangkaian kegiatan terdiri atas 1 bulan pertama merupakan tahap persiapan kemudian di bulan ke 2 merupakan tahap pelaksanaan meliputi 2 minggu yaitu pelatihan, minggu ke 3 yaitu pendampingan dilakukan oleh dosen dengan pelaku UMKM dan minggu ke 4 merupakan kegiatan evaluasi atau feedback baik dari UMKM sebagai mitra serta keberlanjutan yang akan dilakukan oleh pihak dosen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan penerapan audit internal pada UMKM menunjukkan hasil yang positif terhadap peningkatan pemahaman dan praktik pengelolaan keuangan usaha. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar pelaku UMKM belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang tertata dan belum memahami peran audit internal dalam mendukung transparansi serta kelayakan pembiayaan (Sharon et al., 2024). Setelah mengikuti pelatihan, pelaku UMKM mulai memahami konsep dasar audit internal, fungsi pengendalian internal, serta pentingnya laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan dan pengajuan pendanaan (Pratiwi et al., 2023).

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan transaksi secara lebih sistematis dan teratur. Pelaku usaha mulai menerapkan pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha, melakukan pemeriksaan sederhana terhadap bukti transaksi, serta menyusun laporan keuangan berkala sesuai dengan SAK EMKM. Perubahan ini menunjukkan bahwa pendampingan audit internal yang sederhana dan aplikatif dapat meningkatkan kualitas tata kelola keuangan UMKM tanpa menimbulkan beban administratif yang berlebihan (Sari & Nuvriasari, 2023).

Berikut adalah Perbandingan Kondisi Pengelolaan Keuangan UMKM Sebelum dan Sesudah Kegiatan PKM dosen dilakukan pada UMKM " KABITA CAKE AND COOKIES"

Tabel 1

Aspek Pengelolaan Keuangan	Kondisi Sebelum Kegiatan	Kondisi Sesudah Kegiatan

 e-ISSN 2961-9416, p-ISSN 2962-9160

Pemahaman audit internal	Pelaku UMKM belum memahami konsep dan fungsi audit internal dalam pengelolaan usaha	Pelaku UMKM memahami konsep dasar audit internal dan perannya dalam transparansi keuangan
Sistem pencatatan keuangan	Pencatatan transaksi belum tertata dan tidak dilakukan secara rutin	Pencatatan transaksi dilakukan secara lebih sistematis dan teratur
Pemisahan keuangan	Keuangan pribadi dan keuangan usaha masih tercampur	Pelaku UMKM mulai menerapkan pemisahan keuangan pribadi dan usaha
Pemeriksaan bukti transaksi	Tidak dilakukan pemeriksaan bukti transaksi secara berkala	Dilakukan pemeriksaan sederhana terhadap bukti transaksi
Penyusunan laporan keuangan	Belum menyusun laporan keuangan secara periodik	Menyusun laporan keuangan berkala sesuai SAK EMKM
Kesiapan pengajuan pendanaan	Kesiapan rendah akibat laporan keuangan tidak terdokumentasi dengan baik	Kesiapan meningkat karena laporan keuangan lebih transparan dan terdokumentasi
Persepsi lembaga keuangan	Tingkat kepercayaan lembaga keuangan relatif rendah	Persepsi dan kepercayaan lembaga keuangan meningkat

Dari sisi dampak eksternal, penerapan audit internal sederhana memberikan pengaruh positif terhadap persepsi lembaga keuangan terhadap UMKM. Pelaku UMKM yang telah memiliki laporan keuangan yang lebih transparan dan terdokumentasi dengan baik menunjukkan kesiapan yang lebih tinggi dalam mengajukan pendanaan. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa audit internal berperan dalam meningkatkan kepercayaan dan kelayakan kredit UMKM. Dengan demikian, audit internal tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan internal, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam memperluas akses pendanaan.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan penerapan audit internal pada UMKM menunjukkan hasil yang positif terhadap peningkatan pemahaman dan praktik pengelolaan keuangan usaha. Gambar 1 menunjukkan dokumentasi kegiatan pelatihan audit internal yang diikuti oleh pelaku UMKM mitra bersama tim pengabdian, yang menggambarkan keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran dan diskusi terkait pencatatan keuangan serta pengendalian internal usaha**.** Partisipasi aktif tersebut menjadi indikator penting keberhasilan pendekatan partisipatif dalam meningkatkan pemahaman dan kesiapan UMKM dalam menerapkan audit internal secara sederhana.

 doi: https://doi.org/10.25134/jise.v5i1.194



Gambar 1. Kegiatan PKM

Gambar 2 menunjukkan kegiatan penyampaian materi dan diskusi interaktif antara tim pengabdian dan pelaku UMKM pada tahap pelaksanaan (implementation). Dokumentasi ini merepresentasikan proses transfer pengetahuan secara langsung terkait audit internal dan pengelolaan keuangan usaha, serta mencerminkan keterlibatan aktif mitra UMKM dalam kegiatan pelatihan. Interaksi dua arah yang terlihat dalam kegiatan tersebut menjadi indikator penting efektivitas pendekatan partisipatif, di mana pelaku UMKM tidak hanya menerima materi, tetapi juga terlibat dalam diskusi, klarifikasi permasalahan usaha, dan pemecahan masalah secara kontekstual. Signifikansi kegiatan pada Gambar 2 terletak pada perannya sebagai fondasi peningkatan pemahaman konseptual UMKM terhadap audit internal, yang selanjutnya mendukung penerapan praktik pencatatan keuangan dan pengendalian internal secara lebih sistematis.



Gambar 2. Kegiatan Pemaparan Materi

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengabdian ini terlihat secara aktif pada seluruh tahapan pelaksanaan. Pada tahap perencanaan, pelaku UMKM terlibat dalam diskusi awal untuk mengidentifikasi permasalahan pengelolaan keuangan dan kebutuhan audit internal yang dihadapi. Pada tahap pelaksanaan, sebagaimana ditunjukkan pada **Gambar 2**, pelaku UMKM berpartisipasi secara langsung dalam sesi pelatihan dan diskusi interaktif, menyampaikan pengalaman usaha, mengajukan pertanyaan, serta mempraktikkan

 e-ISSN 2961-9416, p-ISSN 2962-9160

pencatatan keuangan dan pengendalian internal sederhana. Selanjutnya, pada tahap evaluasi, pelaku UMKM terlibat dalam refleksi bersama untuk menilai manfaat kegiatan, hambatan penerapan audit internal, serta menyusun rencana tindak lanjut. Tingkat partisipasi yang tinggi ini menunjukkan bahwa pendekatan *Participatory Action Research (PAR)* efektif dalam mendorong keterlibatan aktif mitra dan meningkatkan relevansi materi dengan kebutuhan riil UMKM.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan membuktikan bahwa pelatihan dan pendampingan audit internal mampu meningkatkan literasi keuangan, kualitas laporan keuangan, serta kesadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya akuntabilitas dan transparansi usaha. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan audit internal yang disesuaikan dengan karakteristik UMKM merupakan solusi yang efektif untuk memperkuat tata kelola keuangan dan mendukung keberlanjutan usaha.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan penerapan audit internal pada UMKM memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pengelolaan dan tata kelola keuangan usaha. Penerapan audit internal sederhana mampu meningkatkan pemahaman pelaku UMKM terhadap pentingnya transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan, serta mendorong perbaikan dalam pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM (Sari & Nuvriasari, 2023).

Berdasarkan hasil kegiatan, mitra UMKM disarankan untuk: (1) melakukan pencatatan transaksi harian secara konsisten menggunakan template laporan keuangan baku yang telah diberikan agar seluruh transaksi usaha terdokumentasi dengan baik; (2) menerapkan pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usaha secara disiplin melalui penggunaan rekening atau buku kas terpisah; (3) melakukan pemeriksaan internal sederhana secara berkala terhadap bukti transaksi dan kesesuaian pencatatan sebagai bentuk penerapan audit internal; (4) menyusun laporan keuangan secara periodik (bulanan atau triwulanan) sesuai dengan SAK EMKM sebagai dasar evaluasi kinerja usaha dan pengajuan pendanaan; serta (5) menjaga keberlanjutan praktik audit internal dengan menunjuk penanggung jawab pencatatan keuangan atau mengikuti pendampingan lanjutan guna meningkatkan konsistensi dan kualitas pengelolaan keuangan usaha.

Selain itu, audit internal berperan strategis dalam meningkatkan kepercayaan lembaga keuangan terhadap UMKM. Laporan keuangan yang lebih tertata dan dapat dipertanggungjawabkan membuat UMKM dinilai lebih layak untuk memperoleh akses pendanaan. Dengan demikian, penerapan audit internal yang aplikatif dan berkelanjutan dapat menjadi salah satu solusi efektif dalam memperkuat tata kelola keuangan dan mendukung keberlanjutan serta daya saing UMKM.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Sasmita Jaya atas dukungan pendanaan sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Pamulang Kampus Serang yang telah memfasilitasi dan memberikan arahan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Selanjutnya, penulis menyampaikan apresiasi kepada Pemilik UMKM yang telah memberikan dukungan, kerja sama, dan partisipasi aktif selama pelaksanaan program penerapan audit internal untuk akses pendanaan. Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh tim pengabdi yang telah berkontribusi dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan sehingga program ini dapat memberikan manfaat nyata bagi mitra kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarwati, F., & Nugroho, P. I. Operational Audit Program For Small And Medium Enterprises (SMEs).

Herman, L. A., Sudiman, J., & Djefris, D. (2023). Training and Assistance for Increasing Accounting Skills at MSMEs "Sala Lauak Kito". *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi*, *3*(1), 198-207. https://doi.org/10.58466/literasi.v3i1.1258

Lestary, I. A., & Pabulo, A. M. (2024). *Optimizing MSME Financial Management through Simple Financial Statement Training Optimalisasi Pengelolaan Keuangan UMKM melalui Pelatihan Laporan Keuangan Sederhana*. *3*(10), 651–660.

Linawati, N., Moeljadi, M., Djumahir, D., & Aisjah, S. (2020). The role of peer to peer lending in increasing funding for micro, small, and medium enterprises. In *SHS Web of Conferences* (Vol. 76, p. 01031). EDP Sciences. https://doi.org/10.1051/shsconf/20207601031

Jufri, L., Anisasiwi, H. P., Septiani, F., Azaly, I., Lutfillah, N. H., Azzahrah, N., ... & Mujiyati, M. (2024). Strategi Pengembangan UMKM Kuliner dengan Peran NIB dan Sertifikasi Halal dalam Memperluas Pasar di Desa Sraten. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, *2*(5), 35-45. https://doi.org/10.61132/ardhi.v2i5.692

Omenu, R. B., & Paramitalaksmi, R. (2024). Training on Preparing Technology-Based Financial Reports and Tax Filling for MSMEs at Samirono Area. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BESTARI Учредители: PT Formosa Cendekia Global*, *3*(10), 683-694. : https://doi.org/10.55927/jpmb.v3i10.12067

Pratiwi, A., Rimawan, M., Nurulrahmatiah, N., & Haryanti, I. Ketahanan Dan Keberlangsungan Usaha Melalui Tertib Pembukuan Bagi Pelaku UMKM. https://doi.org/10.51903/community.v3i2.354

Sari, G. M., & Nuvriasari, A. (2023). Improved Governance of Business Financial Reporting in MSMEs CV Gayatex Indo. *Asian Journal of Community Services*, *2*(12), 931-942.

Muchtar, M., Ardyan, E., Jafar, A. N., Suade, Y. K. M., & Triany, N. A. (2024). Optimizing the performance of MSMEs through financial reporting training. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, *9*(1), 193-202. http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jpkm

Fitri, Y., Subagja, I. K., & Hakim, A. (2024). Implementasi Pengendalian Internal Atas Pelaporan Keuangan Dalam Mendukung Keandalan Pelaporan Keuangan: Studi Kasus Pada Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Tahun 2023. *Journal of Accounting and Finance Management*, *5*(5), 1079-1087. https://doi.org/10.38035/jafm.v5i5.1058